



Jumat, 29 Agustus 2008

HIBURAN

No. 5984

## INDEKS

- ✦ Arsip Berita SH
- ✦ Halaman Utama
- ✦ Tajuk Rencana
- ✦ Politik
- ✦ Hukum
- ✦ Ekonomi & Bisnis
- ✦ Uang & Efek
- ✦ Nusantara
- ✦ Luar Negeri
- ✦ Olah Raga
- ✦ Jabotabek
- ✦ Hiburan
- ✦ KesRa
- ✦ Opini
- ✦ Mandiri
- ✦ Wisata
- ✦ Eureka
- ✦ Hotel, Cafe & Resto
- ✦ Otomotif
- ✦ Properti
- ✦ Tren
- ✦ Budaya
- ✦ CEO
- ✦ Profil
- ✦ Telekomunikasi&IT
- ✦ UKM
- ✦ WiraUsaha Sosial
- ✦ Lain-lain
- ✦ Pemasangan Iklan
- ✦ Tentang SH

## Rhoma Irama Menuju Revolusi Dangdut Jilid II Lagu Dangdut Berbahasa India sebagai Langkah Awal

Oleh  
John JS

Jakarta – Suasana menjelang Ramadan 1429 H ternyata membangkitkan semangat baru bagi Raden Haji Oma Irama. Ia terkesan sekonyong-konyong merilis dua lagu terbaru versi bahasa India bertajuk “Jana-jana” dan “Syahdu”.

Namun ia tak sendirian, karena didampingi duet dengan artis penyanyi Malaysia, Toh Puan Noor, yang populer sebagai TP Noor di negeri jiran. Tiga tahun tanpa lagu baru membuat kalangan penggemarnya percaya Rhoma sungguh sudah marah besar kepada kejahatan pembajakan hak cipta yang sangat merugikan.

“Saya jadi tidak bisa kerja, karena kalau setiap album merugi, bagaimana bisa saya tulus bekerja? Belum lagi launching, sudah dibajak,” keluhnya sedih.

Setelah ini, ia pun masih kelihatan ragu buat memaksimalkan spirit berkarya di industri rekaman. Kalaupun sekarang ia setuju merekam dua lagu barunya ini untuk diperjualbelikan, lantaran tujuannya adalah buat beramal.

Ya, peluncuran dua lagu ini adalah bagian kerja sama dengan Persatuan Bencana Alam Nasional Kedah, Malaysia dan Falcon. Proses perekaman dilakukan di Mumbai, India dan Kuala Lumpur, Malaysia. Lalu, secara spesial, pengerjaan video klipnya diadakan di wilayah Rajhastan, India beberapa bulan lalu.

“Harapan saya, musik dangdut bisa semakin melebar dan menyatu dengan segala bangsa di dunia,” ujar Rhoma.

Ia pun bersyukur bahwasanya kini sudah ada penyanyi Afro-Amerika yang menyeriusi dangdut. Dia adalah Ariel yang kini kian sibuk memproduksi lagu dangdut di negeri adikuasa dengan arahan produser Rissa Asnan. Saat peluncuran “Jana-jana” dan “Syahdu”, si Hitam Manis ini menyumbang suara dan disambut meriah para hadirin.

“Kenapa kali ini lagu saya tidak berbahasa Indonesia, sebab ini menjadi bagian awalan saya untuk pada saatnya nanti mendengar ada Dangdut Amerika, Dangdut Malaysia, Dangdut India dan lain sebagainya,” harap Rhoma.

Untuk alasan mengapa ia berkenan memilih pasangan duet dengan biduanita Malaysia, Rhoma mengaku ini dijadikannya juga sebagai jembatan mempererat persahabatan antara Indonesia dan Malaysia.

“Sementara ini hubungan kita yang kurang mesra bisa disterilisasi dengan lagu-lagu dangdut ini,” ungkapnya.

Diskusi Dangdut

Pada kesempatan itu, Rhoma juag menyempatkan diri untuk berdiskusi

## Rhoma Irama Menuju Revolusi Dang...

ihwal musik dangdut yang di negerinya sendiri mulai berkurang kesaktiannya di mata industri.

Ada tiga penyebab, menurut Rhoma, yang membuat musik dangdut kini memudar kilapannya. Persoalan awal mungkin ada titik jenuh lantaran kiprahnya yang terlalu diekspos nyaris setiap jam dan setiap hari sejak 1970-an di layar televisi dan panggung-panggung rakyat.

Penyebab kedua adalah faktor kesulitan ekonomi yang kian melilit bangsa ini. "Saya pikir, musik pop juga nanti akan menemui persoalan sama seperti yang dihadapi dangdut pada saat ini," diingatkan Rhoma.

Faktor ketiga adalah dangdut yang diminati dan disukai kalangan masyarakat bawah, yang seperti diketahui adalah rata-rata masyarakat religius sudah sangat terganggu dengan performa pornoaksi yang dilakukan oleh beberapa perempuan penyanyi muda.

"Saya kini berpikir untuk melakukan revolusi dangdut jilid kedua yang something new. Kelanjutan dari dangdut yang bisa bersejajar rock seperti ketika saya rintis di era tahun 1970-an," papar Rhoma. n

Copyright © Sinar Harapan 2008

